

ANALISIS PRESTASI BULUTANGKIS INDONESIA DITINGKAT INTERNASIONAL DALAM 10 TAHUN TERAKHIR KURUN WAKTU (2012-2022)

Ummatus Sholicha

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
ummatus.18028@mhs.unesa.ac.id

Heri Wahyudi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
heriwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Prestasi pada cabang bulutangkis di Indonesia hingga sekarang tidak diragukan lagi, bahkan beberapa negara menjadikan Indonesia sebagai ancaman bagi mereka karena atlet-atlet Indonesia yang memiliki catatan prestasi yang baik dan memiliki bakat yang luar biasa. Namun prestasi Indonesia pada cabang olahraga bulutangkis ini harus selalu bertahan dan terus ditingkatkan, melalui beberapa track record serta beberapa data hasil pertandingan yang sudah ada dapat dijadikan bahan evaluasi yang baik untuk kedepannya. Hal ini tentunya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisa perkembangan prestasi Indonesia pada kejuaraan yang bersifat internasional dalam 10 tahun terakhir. Oleh karena itu peneliti membuat rancangan penelitian yaitu "Analisa Prestasi Bulutangkis Indonesia Ditingkat Internasional Dalam 10 Tahun Terakhir kurun waktu (2012-2022)". Tujuan peneliti ini adalah sebagai bentuk upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan prestasi bulutangkis di Indonesia sejauh mana dalam 10 tahun terakhir. Agar penelitian ini tidak rancu dan meluas maka peneliti hanya fokus pada perkembangan prestasi bulutangkis timnas Indonesia saja selama 10 tahun terakhir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis dokumenter. Berdasarkan hasil dari gambar kurva diatas menunjukkan perkembangan prestasi bulutangkis Indonesia mengalami skala naik turun pada 10 tahun terakhir bahkan pada turnamen Uber Cup Indonesia belum mencetak rekor dalam 10 tahun terakhir, akan tetapi Indonesia mulai mengalami progres pada tahun 2020. Hal ini dapat diprediksi bahwa pada tahun 2022 Indonesia akan mengalami peningkatan prestasi di Internasional.

Kata Kunci : Prestasi, Bulutangkis, Indonesia

Abstract

There is no doubt about the achievements in badminton in Indonesia until now, even some countries have made Indonesia a threat to them because Indonesian athletes have a good track record and have extraordinary talent. However, Indonesia's achievements in this badminton sport must always survive and continue to be improved, through several track records and some existing match results data can be used as good evaluation material for the future. This certainly attracts the attention of researchers to conduct research by analyzing the development of Indonesia's achievements in international championships in the last 10 years. Therefore, the researchers made a research design, namely "Analysis of Indonesian Badminton Achievements at the International Level in the Last 10 Years (2012-2022)". The purpose of this research is as a form of researchers' efforts to find out how far the improvement of badminton achievement in Indonesia in the last 10 years. So that this research is not ambiguous and widespread, the researchers only focus on the development of the Indonesian national team's badminton achievements over the last 10 years. This type of research is descriptive qualitative research using documentary analysis techniques. Based on the results of the curve image above, it shows that the development of Indonesian badminton achievements has experienced an ups and downs in the last 10 years even in the Uber Cup tournament, Indonesia has not set a record in the last 10 years, but Indonesia is starting to experience progress in 2020. It can be predicted that in 2020. 2022 Indonesia will experience an increase in international achievements.

Keywords: Achievement, Badminton, Indonesia

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat umum di berbagai negara termasuk di Indonesia, banyak atlet-atlet dari perwakilan Indonesia yang sudah membanggakan Indonesia dimanca negara. Pertama kali kejuaraan bulutangkis di Indonesia diadakan pada tahun 1934 di Bandung, namun setelah terbentuknya PBSI prestasi atlet bulutangkis Indonesia mampu mengepak kan sayapnya di pertandingan internasional. Prestasi menurut (Subarjah 2012) adalah sebuah pencapaian seseorang dalam menekuni suatu bidang yang mendapatkan apresiasi yang membanggakan. Prestasi sendiri juga dapat diraih dari kerja keras, disiplin serta ketekunan dalam menggeluti bidang masing-masing (Sukadiyanto & Muluk 2011).

Peningkatan prestasi juga di ikuti dengan pengembangan bakat dan kemampuan yang ada dalam setiap individu, bakat menurut (Jamalong 2016) merupakan hal yang mencakup berbagai faktor yang ada dalam masing-masing individu sejak dilahirkan di dunia , kemudian berkembang menjadi keahlian, keterampilan dan kecakapan tertentu. Bakat juga memiliki sifat laten potensial sehingga dapat tumbuh dan berkembang lebih baik lagi. Namun bakat akan menurun Ketika hal tersebut tidak dilatih maupun dikembangkan. Oleh karena itu peningkatan dalam mencapai prestasi dibutuhkan dengan melatih bakat tersebut agar lebih meningkat.

Banyak atlet bulutangkis di Indonesia yang berbakat dan memiliki prestasi yang luar biasa seperti Susi Susanti yang sudah banyak menjuarai kejuaraan-kejuaraan yang bersifat internasional seperti All England yang pernah dia juarai 4 kali berturut-turut mulai tahun 1990, 1991, 1993, 1994. Susi Susanti juga menjuarai tunggal putri di olimpiade Barcelona pada tahun 1994 dan mencetak rekor peraih medali olimpiade pertama untuk Indonesia (Kusumo 2021). Semangat berlatih dan meraih prestasi inilah yang membuat Susi Susanti tidak pernah menyerah dan berhasil menggapai mimpinya.

Pada era tahun 2000-an banyak bermunculan wajah-wajah baru yang menjuarai bulutangkis tingkat Internasional seperti Taufik Hidayat peraih medali emas olimpiade Athena 2004 kategori tunggal putra. Kemudian di ikuti dengan pemain-pemain yang lain seperti Tontowi Ahmad dan Liliyan Natsir pada kategori ganda campuran, Kevin Sanjaya dan Gideon Fernaldi pada ganda putra, Greysia Polii dan Apriyani Rahayu yang berhasil juara 1 olimpiade Tokyo 2020 kategori Ganda Putri.

Prestasi pada cabang bulutangkis di Indonesia hingga sekarang tidak diragukan lagi, bahkan beberapa negara menjadikan Indonesia sebagai ancaman bagi mereka karena atlet-atlet Indonesia yang memiliki catatan prestasi yang baik dan memiliki bakat yang luar biasa. Di Indonesia atlet-atlet bulu tangkis yang memiliki potensi yang bagus akan diberi beasiswa oleh PT. Djarum Indonesia, hal ini membuktikan bahwa pemerintah Indonesia dan PBSI sangat memperhatikan atlet-atletnya yang berprestasi dan memiliki potensi. Berbagai pertandingan yang selalu di ikuti para pemain guna untuk meningkatkan pengalaman, fisik, teknik, taktik serta kesiapan mental agar dapat mengimbangi pemain-pemain bulutangkis manca negara.

Namun prestasi Indonesia pada cabang olahraga bulutangkis ini harus selalu bertahan dan terus ditingkatkan, melalui beberapa track record serta beberapa data hasil pertandingan yang sudah ada dapat dijadikan bahan evaluasi yang baik untuk kedepannya. Hal ini tentunya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisa perkembangan prestasi Indonesia pada kejuaraan yang bersifat internasional dalam 10 tahun terakhir. Oleh karena itu peneliti merancang sebuah penelitian yaitu “Analisa Prestasi Bulutangkis Indonesia Ditingkat Internasional Dalam 10 Tahun Terakhir Kurun Waktu (2012-2022)”. Tujuan peneliti ini adalah sebagai bentuk upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan prestasi bulutangkis di Indonesia sejauh mana dalam 10 tahun terakhir. Agar penelitian ini tidak rancu dan meluas maka peneliti hanya fokus pada perkembangan prestasi bulutangkis timnas Indonesia saja selama 10 tahun terakhir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis dokumenter *non-experiment*. Deskriptif merupakan sebuah penjabaran sebuah subyek maupun obyek yang berupa sebuah foto, video, kejadian atau peristiwa kemudian dituliskan dalam bentuk kata-kata maupun angka yang hasilnya dapat dikaitkan dengan beberapa fakta yang ada seperti beberapa kajian teori yang sudah terbukti valid hasilnya (Sugiyono, 2011). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat data sekunder yang sudah direkap di dalam website www.BWF.com.

Pendekatan analisis dokumenter menurut (Arikunto, 2019) merupakan sebuah pendekatan yang merekap atau mencocokkan hasil dokumen untuk di sesuaikan dengan fakta yang ada. Penelitian ini

mengambil sumber dari data prestasi terakhir atlet bulu tangkis Indonesia selama 10 tahun terakhir melalui data PBSI dan website BWF. Penelitian ini berfokus pada prestasi bulutangkis Indonesia pada kategori tunggal putra dan putri, ganda putra dan putri, serta ganda campuran. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu penelitian untuk menganalisa prestasi atlet bulutangkis Indonesia selama 10 tahun terakhir.

Instrument yang digunakan merujuk kepada teori yang dibuat oleh Wahyuningtyas (2021) yang sudah melewati uji validasi. Instrument sendiri merupakan sebuah alat bantu ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui sebuah parameter data agar dapat di analisa dan di sinkronkan berdasarkan beberapa kajian teori yang ada Arikunto (2019). Instrument yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Prestasi Indonesia Dalam Setiap Event

No	Event	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Thomas Cup	-	-	-	-	-
2	Uber Cup	-	-	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-	-	√
4	Asian Games	-	-	√	-	-
5	Sea Games	-	√	-	√	-
6	All England	√	√	√	-	-
7	BWF	√	√	-	√	√
8	Indonesia Open	√	√	-	-	-
9	China Open	-	-	-	-	-
10	Thailand Open	√	-	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-	-	-
13	Malaysia Open	-	√	-	√	-

Sumber : Wahyuningtyas (2021)

Instrument yang digunakan pada tabel pertama digunakan untuk melihat data prestasi yang sudah diraih dalam 10 tahun terakhir, contoh jika pada satu event pada tahun tersebut Indonesia mendapatkan juara maka pada kolom tahun di isi simbol centang (√).

Tabel 2. Analisa Prestasi Indonesia Per-Kategori

No	Event	MS	Tahun	Peringkat
1	Thomas Cup	Anthony	2020	6
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-
4	Asian Games	-	-	-
5	Sea Games	-	-	-
6	All England	-	-	-
7	BWF	-	-	-
8	Indonesia Open	-	-	-
9	China Open	-	-	-

10	Thailand Open	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-
13	Malaysia Open	-	-	-

Sumber : Wahyuningtyas (2021)

Instrument yang digunakan pada tabel kedua adalah untuk mendata jumlah atlet yang juara pada 1 event dikelompokkan berdasarkan kategori contoh Men Single (MS), tahun dan peringkat.

Teknik pengumpulan dan analisis data menurut (Maksum 2009) yang digunakan yaitu dengan merekap dan mendata prestasi atlet bulutangkis selama 10 tahun terakhir dan mengelompokkan data sesuai dengan tingkatan dan level kejuaraan tersebut yaitu mulai dari level ASEAN, Asia, dan Internasional. Data kejuaraan yang diambil antara lain adalah Thomas Cup, Uber Cup, All England, Sea Games, Asian Games, Olimpiade, Indonesia Open, China Open, BWF, Denmark Open, Jepang Open, Malaysia Open. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Dalam analisis data peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan. Pada setiap kategori peneliti hanya mengambil data nama, tahun, peringkat serta kejuaraan apa yang di ikuti. Kemudian dari beberapa kejuaraan tersebut seperti contoh pada kejuaraan Thomas Cup Peneliti mendeskripsikan siapa-siapa saja yang berprestasi dalam event Thomas Cup dalam 10 tahun terakhir dalam setiap kategori. Hasil peringkat pada setiap kejuaraan yang di ikuti Indonesia dalam 10 tahun terakhir dijadikan peneliti menjadi sebuah grafik menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui perkembangan prestasi Indonesia dalam 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah mengumpulkan data prestasi 10 tahun terakhir, dan data tersebut telah dikelompokkan. Hasil dari analisa penelitian yang dilakukan selama 2 minggu adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 Prestasi Terakhir Indonesia

No	Event	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Thomas Cup	-	-	-	-	-
2	Uber Cup	-	-	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-	-	√
4	Asian Games	-	-	√	-	-
5	Sea Games	-	√	-	√	-

6	All England	√	√	√	-	-
7	BWF	√	√	-	√	√
8	Indonesia Open	√	√	-	-	-
9	China Open	-	-	-	-	-
10	Thailand Open	√	-	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-	-	-
13	Malaysia Open	-	√	-	√	-

Sumber : BWF

Tabel 4. Prestasi Terakhir Indonesia

No	Event	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Thomas Cup	-	-	-	√
2	Uber Cup	-	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-	√
4	Asian Games	-	√	-	-
5	Sea Games	√	-	√	-
6	All England	√	-	√	√
7	BWF	√	-	√	-
8	Indonesia Open	√	-	√	√
9	China Open	-	√	√	√
10	Thailand Open	-	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-	-
13	Malaysia Open	√	-	-	-

Sumber : BWF

Tabel 5. Prestasi Terakhir Indonesia

No	Event	tahun	
		2021	2022
1	Thomas Cup	-	-
2	Uber Cup	-	-
3	Olimpiade	-	-
4	Asian Games	-	-
5	Sea Games	-	√
6	All England	√	√
7	BWF	√	√
8	Indonesia Open	√	√
9	China Open	-	-
10	Thailand Open	√	-
11	Denmark Open	-	-
12	Jepang Open	-	-
13	Malaysia Open	-	-

Sumber : BWF

Tabel 6. Prestasi 10 Tahun Terakhir Kategori Men Single (MS)

No	Event	MS	Tahun	Peringkat
1	Thomas Cup	Anthony	2020	6
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-
4	Asian Games	Jonathan	2018	1
5	Sea Games	Jonathan	2017	1
6	All England	-	-	-
7	BWF	-	-	-
8	Indonesia Open	Simon Santoso	2012	1
9	China Open	Anthony	2018	1
10	Thailand Open	Sony Dwi	2012	1
11	Denmark Open	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-
13	Malaysia Open	-	-	-

Sumber : BWF

Tabel 7. Prestasi 10 Tahun Terakhir Kategori Women Single (WS)

No	Event	WS	Tahun	Peringkat
1	Thomas Cup	-	-	-
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-
4	Asian Games	-	-	-
5	Sea Games	Bellaatrix Hanna	2013 2015	1 2
6	All England	-	-	-
7	BWF	-	-	-
8	Indonesia Open	-	-	-
9	China Open	-	-	-
10	Thailand Open	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-
13	Malaysia Open	-	-	-

Sumber : BWF

Tabel 8. Prestasi 10 Tahun Terakhir Kategori Men's Double (MD)

No	Event	MD	Tahun	Peringkat
1	Thomas Cup	Fajar dan Rian	2020	6
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	-	-	-
4	Asian Games	Ahsan dan Hendra, Gideon dan Kevin	2014 2018	2 2
5	Sea Games	Pratama dan Rio Suwardy dan Bery	2013 2013	1 2

Analisis Prestasi Bulutangkis Indonesia Ditingkat Internasional Dalam 10 Tahun Terakhir

		Pratama dan Ricky	2015	1
		Kevin dan Marcus	2015	2
6	All England	Ahsan dan Hendra	2014	4
		Kevin dan Marcus	2017	4
		Ahsan dan Hendra	2019	4
7	BWF	Ahsan dan Hendra	2013	5
		Ahsan dan Hendra	2015	6
		Kevin dan Marcus	2017	5
		Ahsan dan Hendra	2019	5
8	Indonesia Open	Ahsan dan Hendra	2013	1
		Kevin dan Marcus	2019	1
		Kevin dan Marcus	2020	1
9	China Open	Kevin dan Marcus	2019	2
		Kevin dan Marcus	2020	2
10	Thailand Open	-	-	-
11	Denmark Open	Kevin dan Marcus	2018	5
		Kevin dan Marcus	2019	5
12	Jepang Open	Ahsan dan Hendra	2013	2
		Kevin dan Marcus	2018	2
		Kevin dan Marcus	2019	2
13	Malaysia Open	Ahsan dan Hendra	2013	3
		Kevin dan Marcus	2015	3

		Kevin dan Marcus	2017	3
--	--	------------------	------	---

Sumber : BWF

Tabel 9. Prestasi 10 Tahun Terakhir Kategori Women's Double (WD)

No	Event	WD	Tahun	Rank
1	Thomas Cup	-	-	-
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	Greysia dan Apriyana	2020	6
4	Asian Games	Greysia dan Nitya	2018	2
5	Sea Games	Greysia dan Apriyani	2019	2
6	All England	-	-	-
7	BWF	-	-	-
8	Indonesia Open	-	-	-
9	China Open	-	-	-
10	Denmark Open	-	-	-
11	Thailand Open	Greysia dan Apriyani	2021	1
12	Jepang Open	-	-	-
13	Malaysia Open	-	-	-

Sumber : BWF

Tabel 10. Prestasi 10 Tahun Terakhir Kategori Mix Double (XD)

No	Event	XD	Tahun	Rank
1	Thomas Cup	-	-	-
2	Uber Cup	-	-	-
3	Olimpiade	Tontowi dan Liliyana	2016	2
4	Asian Games	-	-	-
5	Sea Games	Rijal dan Debby	2013	1
		Jordan dan Debby	2015	1
		Widianto dan Puspita	2015	3
		Jordan dan Melati	2019	2
6	All England	Tontowi dan Liliyana	2012	4
		Tontowi dan Liliyana	2013	4

		Tontowi dan Liliyana	2014	4
		Jordan dan Debby	2020	4
7	BWF	-	-	-
8	Indonesia Open	Tontowi dan Liliyana	2017	1
9	China Open	-	-	-
10	Thailand Open	-	-	-
11	Denmark Open	-	-	-
12	Jepang Open	-	-	-
13	Malaysia Open	-	-	-

Sumber : BWF

Thomas Cup

Setelah tahun Indonesia kembali menjadi juara pada *event* Thomas Cup 2020, raihan juara pada kejuaraan Thomas Cup tersebut tentu tidak sangat mudah. Dalam 10 tahun terakhir Indonesia berhasil meraih juara pada piala Thomas Cup 2020 setelah mengalahkan cina dengan skor telak 3-0, kemenangan ini dipersembahkan oleh Anthony Sinisuka Ginting, Fajar Alfian/Muhammad Rian Ardianto, dan Jonatan Christie. Hal ini menjadikan rekor bagi Indonesia karena hampir 2 dekade atau sudah 19 tahun lamanya Indonesia tidak meraih juara pada piala Thomas Cup. Piala yang diraih ini adalah piala ke 13 tercatat piala terakhir diraih pada tahun 2002 dan berhasil direbut kembali pada tahun 2020.

Uber Cup

Pada 10 tahun terakhir Indonesia tidak mendapatkan piala sama sekali pada kejuaraan Uber Cup, Indonesia hanya berhasil merebut piala Uber Cup sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 1975, 1994 dan 1996. Piala Uber pada tahun tersebut berhasil diraih oleh srikandi-srikandi Indonesia. Namun pada tahun 2020 Indonesia masih juga gagal merebut piala tersebut, pemain yang dimainkan pada kejuaraan tersebut antara lain adalah Gregoria Mariska Tunjung, Putri Kusuma Wardani, Nandini Putri Arumni, Ester Nurumni Tri Wahyuni, Greysia Polii, Apriyani Rahayu, Siti Fadia Silva Ramadhanti, Ribka Sugiarto, Nita Violina Marwah, Putri Syaikah, Febby Valencia Dwijayanti Gani, Jesita Putri Miantoro.

Olimpiade

Dalam 10 tahun terakhir Indonesia berhasil mendapatkan medali di Olimpiade pada tahun 2016 di Rio deJanero, Brazil. Perolehan medali tersebut berhasil diraih pada kategori campuran oleh Tontowi Ahmad dan Liliyana Nasir. Kemudian Indonesia pada tahun 2020 berhasil mencetak rekor dengan memperoleh medali emas di Olimpiade Tokyo, Jepang pada kategori ganda putri yang diperoleh Greysia Polii

dan Apriyani Rahayu. Perolehan medali pada Olimpiade tidak hanya mendapatkan emas saja, Anthony Sinisuka Ginting juga berhasil meraih medali perunggu pada kategori Tunggal Putra. Indonesia dari tahun 1982 hingga tahun 2020 total sudah mendapatkan 21 medali dan menempati posisi kedua setelah cina di peringkat pertama.

Asian Games

Asian Games dalam 10 tahun terakhir Indonesia berhasil mendapatkan juara pada tahun 2014 di adakan di Incheon, Korea berhasil diraih oleh ganda putra Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan kemudian berhasil juga diraih tim ganda putri yaitu Greysia Polii dan Nitya Krishinda Maheswari. Tahun 2018 tuan rumah Jakarta, Indonesia berhasil meraih medali pada kategori tunggal putra yaitu Jonatan Christie dan pada kategori ganda putra yaitu Marcus Fernaldi Gideon dan Kevin Sanjaya Sukamuljo.

Sea Games

Pada *event* Sea Games Indonesia dalam 10 tahun terakhir sukses mendapatkan medali pada tahun 2013 berhasil meraih juara pada kategori tunggal putra rumbaka dan wisnu, pada kategori tunggal putri yaitu berhasil diraih oleh Bellaetrix Manuputty, ganda putra berhasil diraih oleh Angga Pratama dan Rio Agung Saputro, suwardy dan bery. Kemudian ganda campuran berhasil diraih oleh Muhammad Rijal dan Debby Susanto. Hal ini tentunya menjadikan sesuatu perkembangan yang baik bagi prestasi Indonesia dalam memperoleh medali pada kejuaraan Sea Games. Pada tahun 2015 Indonesia berhasil kembali meraih medali pada kategori ganda putra yaitu Anggar Pratama dan Ricky Karanda Suwardi, kemudian Indonesia juga berhasil meraih medali ada kategori ganda campuran yaitu Praveen Jordan dan Debby Susanto, Widiyanto dan Puspita.

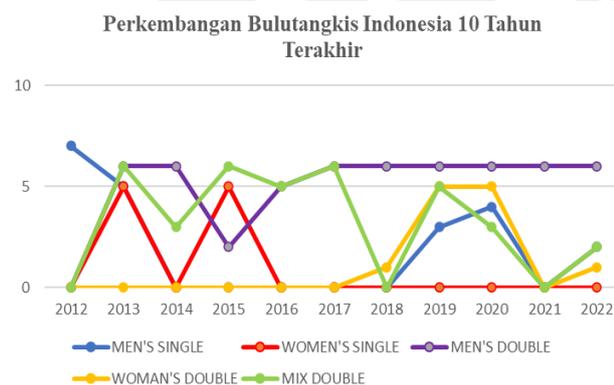
BWF

Badminton World Federation merupakan event yang selalu diadakan setiap tahun, tournament ini dijadikan sebagai tour ke tiap-tiap negara seperti Indonesia, Jepang, Malaysia, Cina Inggris dll. Pada *event* BWF tahun 2013 Indonesia berhasil meraih juara pada kategori ganda putra yaitu Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan kemudian di tahun 2015 ganda putra Indonesia masih mempertahankan posisinya yang ditempati oleh Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan, pada tahun 2016 tim Indonesia masih menempati posisi rangking 5 pada *event* BWF. Pada tahun 2017 indonesia memunculkan juara baru pada kategori yang sama yaitu ganda putra yang di tempati oleh Marcus Fernaldi Gideon dan Kevin Sanjaya Sukamuljo , akan tetapi pada tahun 2019 Indonesia

masih tetap bertahan pada kategori ganda putra yaitu Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan. Pada *event All England* tim ganda campuran juara berturut-turut, pencapaian ini berhasil diraih oleh Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir pada tahun 2012 sampai dengan 2014.

Open Tournament

Pada *event* Indonesia Open tim dari Indonesia lebih banyak meraih juara hanya pada kategori ganda putra dan ganda campuran, sedangkan Indonesia hanya mendapatkan juara pada kategori tunggal putra pada tahun 2012 saja yaitu diraih oleh Simon Santoso dengan peringkat 1. Pada kategori ganda putra dan ganda campuran selalu diraih oleh Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan, Marcus Fernaldi Gideon dan Kevin Sanjaya Sukamuljo di tahun 2013, 2019, 2020. Kemudian di ganda campuran diraih oleh Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir di tahun 2017. Pada *event-event* yang lain, seperti China Open, Jepang Open, Denmark Open, dan Malaysia Open tim Indonesia selalu mendapatkan peringkat pada kategori ganda putra serta ganda campuran.



Gambar 1. Kurva Perkembangan Prestasi Indonesia
Sumber : BWF

Berdasarkan hasil dari gambar kurva diatas menunjukkan perkembangan prestasi bulutangkis Indonesia mengalami skala naik turun pada 10 tahun terakhir bahkan pada kategori tunggal putri Indonesia belum mencetak rekor dalam 10 tahun terakhir, akan tetapi Indonesia mulai mengalami progres pada tahun 2020 apalagi Indonesia memiliki atlet-atlet berpotensi yang selalu unggul dalam setiap *event* BWF pada kategori ganda putra dan ganda campuran serta mengalami peningkatan pada kategori ganda putri. Hal ini dapat diprediksi bahwa pada tahun 2022 Indonesia akan mengalami peningkatan prestasi di Internasional.

Pembahasan

Thomas Cup

Menurut (Han Lim and Aman 2017) piala Thomas merupakan sebuah kejuaraan yang namanya diambil dari presiden IBF yang bernama Sir George Alan Thomas. Piala Thomas Cup merupakan turnamen bulutangkis bergengsi yang diadakan setiap 2 tahun sekali, turnamen ini dulunya diadakan 3 tahun sekali. Akan tetapi setelah tahun 1982 piala Thomas Cup diadakan menjadi 2 tahun sekali. Menurut Rusydi (2015) turnamen ini adalah turnamen internasional yang mempertandingkan nomor beregu yang terdiri dari pria saja. Indonesia setiap turnamen Thomas Cup selalu mengikuti dan berhasil merebut piala tersebut pada tahun 1969-1979 Indonesia selama 10 tahun menjadi juara Thomas Cup. Kemudian kembali menjuarai lagi pada tahun 1994-2002 dan terakhir menjuarai pada tahun 2020. Prestasi Indonesia dalam meraih piala Thomas Cup sangatlah fantastis, Indonesia selalu mencetak rekor berturut-turut dengan mempertahankan piala Thomas selama 10 tahun lebih. Menurut wartawan Hendra Setiawan (2021) Indonesia sudah 14 kali menjuarai piala Thomas Cup dengan 7 kali berturut-turut menjuarai pada tahun 1958-1979 dan pada tahun 2020 Indonesia berhasil merebut kembali piala Thomas Cup, hal ini tentunya menjadi langkah awal yang baik bagi prestasi Indonesia untuk merebut kembali piala Thomas Cup yang akan datang. Uber Cup

Menurut (LU, WU, and WU 2020) piala Uber Cup juga merupakan ajang turnamen yang diadakan 2 tahun sekali, nama Uber sendiri berasal dari pemain bulutangkis Inggris yang bernama H.S Betty Uber.

Kejuaraan Uber Cup pertama kali diadakan pada tahun 1957 di Preston, Inggris. Perbedaan turnamen Uber Cup dengan Thomas Cup adalah piala Uber Cup yang hanya mempertandingkan wanita saja yang mempertandingkan nomor beregu. Regu yang dipertandingkan antara lain adalah 2 tim pada kategori tunggal dan 2 tim pada kategori ganda. Menurut Ardiyanto (2018) Indonesia berhasil meraih piala Uber Cup pada tahun 1975, 1994 dan 1996. Namun setelah itu Indonesia belum bisa merebut piala Uber Cup sampai sekarang, hal ini tentunya menjadi tantangan bagi tim Indonesia agar pada tahun 2022 Indonesia dapat merebut kembali piala Uber Cup. Olimpiade

Menurut Stefani (2016) olimpiade adalah sala satu ajang paling bergengsi di dunia karena turnamen ini bersifat Internasional yang hampir semua cabang olahraga dipertandingkan dan lebih dari 200 negara ikut serta dalam kejuaraan tersebut. Olimpiade di dunia ini terbagi menjadi 2 musim yaitu musim panas dan musim dingin. Olimpiade sendiri

dulu hanya berlangsung di Yunani kuno sampai akhir tahun 393 M, kemudian pada tahun 1896 olimpiade dihidupkan kembali oleh bangsawan Prancis yang bernama Pieree Fredy Baron de Coubertin. Setiap 4 tahun sekali beribu-ribu atlet berlomba-lomba mengikuti ajang yang bergengsi tersebut termasuk atlet bulu tangkis Indonesia.

Menurut Bagus Dhermawan (2019) perolehan medali olimpiade pertama Indonesia pada cabang olahraga bulutangkis diraih pada kategori tunggal putra yaitu Alan Budikusuma, Ardy Wiranata, dan Hermawan Susanto, kemudian pada kategori tunggal putri berhasil diraih oleh Susi Susanti tahun 1992 di Barcelona. Pada 10 tahun terakhir ini prestasi bulutangkis Indonesia mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2020 berhasil memunculkan juara baru pada kategori ganda putri.

Asian Games

Menurut (Hong 2013) pesta olahraga Asia yang bersifat multi-event dan diselenggarakan setiap setiap 4 tahun sekali, Asian Games sudah dilaksanakan dan dijadikan sebagai kerjasama antar 3 negara yaitu kerajaan Jepang, kepulauan Filipina dan Republik Tiongkok. Asian Games kemudian dihentikan sementara karena perang dunia 2 atau PD II kemudian diadakan kembali pada tahun 1951 di New Delhi, India dengan membentuk sebuah aturan yang sudah disepakati oleh AGF (*Asian Games Federation*).

Menurut Auliya (2018) Indonesia setiap pengadaan event Asian Games pada cabang olahraga bulutangkis dalam 10 tahun terakhir ini selalu menyumbang medali, akan tetapi Indonesia hanya mendapatkan medali pada kategori tertentu. Hal tersebut tentunya tidak membuat negara-negara tetangga menganggap remeh Indonesia dikarenakan Indonesia masih memiliki pemain-pemain yang handal terutama pada nomor ganda.

Sea Games

Menurut (Pei, Yee, and Foong 2018) pesta olahraga satu ini diselenggarakan oleh wilayah khusus Asia Tenggara, Sea Games juga merupakan salah satu multi-event yang diadakan setiap 2 tahun sekali yang di ikuti oleh 11 negara. Asian Games pertama kali diadakan di Bangkok pada tahun 1959 yang diberi nama SEAP Games. Banyaknya cabang olahraga yang diadakan membuat event ini menjadi target Indonesia untuk meraih banyak medali termasuk salah satunya adalah cabang olahraga bulutangkis.

Menurut Sutoyo dan Wismanadi (2022) dalam 10 tahun ini Indonesia terus menyumbang medali setiap Sea Games diadakan dan mengalami

peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Prestasi Indonesia mengalami penurunan karena kehilangan medali pada kategori tunggal putri yang diraih oleh Bellaetrix Manuputty. Pada tahun 2017 Indonesia mengalami penurunan prestasi pada Sea Games tahun ini, meskipun Indonesia berhasil meraih medali pada kategori tunggal putra yaitu Jonatan Christie akan tetapi Indonesia kehilangan medali pada tunggal putri, ganda putra serta ganda campuran. Akan tetapi pada tahun 2019 Indonesia menyabet kembali medali pada kategori ganda putri yaitu Greysia Polii dan Apriyani Rahayu dan kembali meraih medali pada kategori ganda campuran yaitu Praveen Jordan dan Melati Daeva Oktavianti.

BWF

Menurut Moningga dan Putri (2021) prestasi Indonesia dalam dunia bulutangkis sudah sangat berkembang pada era 90-an hingga sekarang, Indonesia selalu masuk runner-up pada setiap *event* BWF yang selalu diadakan setiap tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut tim bulutangkis Indonesia termasuk sebuah ancaman bagi berbagai negara yang mengikuti *event* BWF yang diadakan setiap tahun. Indonesia juga berhasil meraih prestasi kembali pada *event All England* oleh pasangan ganda campuran yaitu Praveen Jordan dan Debby Susanto.

Menurut Setiaji (2021) selain pada kategori ganda campuran, Indonesia juga berhasil meraih juara pada kategori ganda putra yaitu Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2017 diraih oleh Marcus Fernaldi Gideon dan Kevin Sanjaya Sukamuljo, sedangkan ditahun 2019 direbut kembali oleh Mohamad Ahsan dan Hendra Setiawan. Ganda putra tim Indonesia pada *event All England* dalam peningkatan prestasi dalam 10 terakhir ini mengalami stabilisasi yang baik, akan tetapi pada ganda campuran Indonesia mengalami penurunan pada *event*.

Prestasi bulutangkis di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat baik akan tetapi pada beberapa kategori tertentu, menurut Harsono (2017) prestasi sendiri merupakan sebuah pencapaian dari sebuah proses yang telah dilalui seorang atlet dengan memberikan segala bentuk pengorbanan mulai dari waktu, tenaga dan pikiran serta berlatih dengan tekun agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penyebab seorang atlet mengalami banyak kegagalan adalah dari beberapa faktor internal maupun eksternal. Menurut (Bompa and Buzzichelli 2015) peningkatan prestasi seorang atlet dipacu dari faktor internal maupun eksternal, beberapa faktor internal seperti fisik, teknik, taktik, dan mental. Sedangkan pada

faktor eksternal yaitu dapat dipengaruhi dari lingkungan, keluarga, teman, sarana dan prasarana serta organisasi. Menurut aurela (2021) faktor internal dan eksternal yang di alami seorang atlet akan mempengaruhi kinerja atlet tersebut faktor internal pada tingkat keberhasilan atlet senam pada PON Jabar 2016 adalah 75% sedangkan sisanya pada faktor eksternal adalah 25%.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengaruh seorang atlet selalu berkesinambungan dengan faktor fisik, teknik, taktik dan mental. Berdasarkan hasil dari diagram grafik diatas prestasi bulutangkis indonesia pada 10 tahun terakhir pada kategori ganda putra mengalami peningkatan dan stabil sampai tahun 2022, ganda putri mengalami peningkatan pada tahun 2018-2022, tunggal putra mengalami peningkatan ditahun 2012-2020, tunggal putri hanya pada tahun 2013 dan 2015, sedangkan pada ganda campuran selalu mengalami peningkatan prestasi sampai ditahun 2020. Berdasarkan data dari BWF Indonesia menduduki peringkat ke 2 sebagai pemegang juara terbanyak setelah china. Hal ini mendasari bahwa bulutangkis Indonesia sangatlah menjadi ancaman bagi dunia bulutangkis internasional, maka dari itu peningkatan prestasi Indonesia ini harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari analisa penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Prestasi Indonesia mengalami Peningkatan setiap tahunnya pada kejuaraan Asian Games, Sea Games, Olimpiade serta BWF.
2. Pencapaian setelah 19 tahun Indonesia berhasil meraih Piala Thomas Cup pada tahun 2020
3. Indonesia dalam 10 tahun terakhir belum bisa mencetak rekor untuk merebut kembali piala Uber Cup sampai sekarang.
4. Tim bulu tangkis Indonesia kuat pada kategori ganda putra dan ganda campuran serta ganda putri yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh tentunya terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat melanjutkan dan memperbaiki kekurangan serta kelemahan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini salah satunya adalah memperluas dan

menambahkan beberapa variabel lain yang terkait pada analisis perkembangan prestasi atlet ini agar timbul hasil penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Hysa, And Caly Setiawan. 2018. "The Promise Of A Holistic Ecological Approach To Study Badminton Talent Development In Indonesia." In 2nd Yogyakarta International Seminar On Health, Physical Education, And Sport Science (Yishpess 2018) And 1st Conference On Interdisciplinary Approach In Sports (Cois 2018), 550–53. Atlantis Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."
- Auliya, Muhammad Fajrul, And Himawan Wismanadi. N.D. "Analisis Keberhasilan Jonatan Christie Menjadi Juara Asian Games Tahun 2018 Dilihat Dari Teknik Jumping Smash."
- Bagus Dhermawan, Rizky. 2019. "Pride Of The Nation Sejarah Emas Bulutangkis Indonesia Di Kancah Olimpiade Interactive Multimedia Storytelling." Universitas Multimedia Nusantara.
- Bompa, Tudor, And Carlo Buzzichelli. 2015. *Periodization Training For Sports*, 3e. Human Kinetics.
- Han Lim, Peng, And Mohd Salleh Aman. 2017. "The History Of Modern Organized Badminton And The Men's Team Thomas Cup Tournaments, 1948–1979." *The International Journal Of The History Of Sport* 34 (7–8): 676–96.
- Hong, Fan. 2013. *Sport, Nationalism And Orientalism: The Asian Games*. Routledge.
- Jamalong, Ahmad. 2016. "Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (Pplm)." *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 3 (2): 156–68.
- Kusumo, Raenaldy Wardo. 2021. "Peran Badminton World Federation (Bwf) Terhadap Perkembangan Olahraga Bulu Tangkis Indonesia Di Dunia Internasional Periode 2015-2018." Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Lu, Lei, Chunxiao Wu, And Wenjun Wu. 2020. "Investigating Change Management In Sport Organization Through Recent Reforms Of The Badminton World Federation."

- Maksum, Ali. 2009. "Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dalam Olahraga." Surabaya: Fik Unesa.
- Moningka, Clara, And Yuzi Wiraayu Putri. 2021. "Self-Compassion Dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Yang Aktif Di Klub Bulu Tangkis." *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University* 8 (1): 20–24.
- Pei, Lisa Tung Pei, Ng Wai Yee, And Renee Loretta Foong. 2018. "Spectator Experience Of The 29th Sea Games." *Asia-Pacific Journal Of Innovation In Hospitality And Tourism Apjiht* 7 (29th Sea Games Special Issue): 1–10.
- Rusydi, Muhammad Ilhamdi, Minoru Sasaki, Muhammad Hadi Sucipto, And Noverika Windasari. 2015. "Local Euler Angle Pattern Recognition For Smash And Backhand In Badminton Based On Arm Position." *Procedia Manufacturing* 3: 898–903.
- Setiaji, Guntur. 2021. "Analisis Winning Points Dan Unforced Errors Permainan Bulutangkis Pada Ganda Putra Indonesia Selama Kompetisi Level Bwf 2018, 2019, 2020." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stefani, Ray. 2016. *Olympic Sports Of The Future*. Éditeur Non Identifié.
- Subarjah, Herman. 2012. "Latihan Kondisi Fisik." Diperoleh Tanggal 12.
- Sukadiyanto & Muluk, D. 2011. "Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik." Bandung: Lubuk Agung.
- Sutoyo, Hendry, And Himawan Wismanadi. 2022. "Analisis Swot Kekalahan Fitriani Pemain Bulu Tangkis Tunggal Putri Indonesia Pada Sea Games 2019." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10 (01): 9–16.
- Yani, Achmad, A A Anwar Prabu Mangkunegara, Perilaku Konsumen Edisi Revisi, And Refika Aditama. N.D. "Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta."